

Penyuluhan Bertema “Stop Bullying! Jadilah Teman, Bukan Lawan” di SMP Negeri 2 Kepanjen

Dessy Maeyangsari *¹
Lanteradeel Oase ²
Sifa Aulia Harits ³
Muhammad Rizqy Trirahardjo ⁴
Dewi Rahmawati Nasution ⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Indonesia

*e-mail: dessy.maeyangsari.ih@upnjatim.ac.id, 21071010064@student.upnjatim.ac.id

Abstrak

Dewasa ini, banyak sekali peristiwa-peristiwa yang dapat membuat masa depan bangsa ini terancam salah satunya Bullying. Tindakan Bullying akhir-akhir ini cukup marak terjadi di kalangan pelajar. Kegiatan penyuluhan terkait Bullying penting untuk dilaksanakan, karena siswa rentan akan menjadi korban Bullying. Bullying dapat mengakibatkan siswa merasa stress dan sering untuk tidak masuk sekolah karena sudah merasa tidak aman dan nyaman berada di sekitar lingkungan sekolah. Artikel ini bertujuan untuk memberikan informasi terkait dengan kegiatan pengabdian masyarakat tentang penyuluhan atau sosialisasi tentang Bullying dan cara mengatasi tindakan maupun pelaku Bullying. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan memberikan pemahaman dengan cara memaparkan materi yang telah disiapkan dan melakukan tanya jawab kepada para siswa mengenai jenis, faktor penyebab, dampak, upaya meminimalisir serta dasar hukum yang terkait. Hasil yang dicapai dalam kegiatan ini adalah pemahaman para siswa akan bahayanya tindakan Bullying. Kegiatan ini pun dapat membantu para siswa untuk membentuk kebiasaan yang lebih baik lagi di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Kata kunci: Bullying, Penyuluhan, Siswa SMP

Abstract

Nowadays, there are many events that can make the future of this nation threatened, one of which is Bullying. Bullying has been quite rampant lately among students. Counseling activities related to Bullying are important to be carried out, because retan students will become victims of Bullying. Bullying can cause students to feel stressed and often not go to school because they already feel unsafe and comfortable around the school environment. This article aims to provide information related to community service activities about counseling or socialization about Bullying and how to overcome the actions and perpetrators of Bullying. The method used in this activity is to provide understanding by explaining the material that has been prepared and conducting questions and answers to students about the types, causative factors, impacts, efforts to minimize and related legal bases. The result achieved in this activity is the students' understanding of the dangers of bullying. This activity can also help students to form better habits in the school environment, families, and communities.

Keywords: Bullying, Counseling, Junior High School Students

PENDAHULUAN

Di tengah era globalisasi yang mana membuat perubahan yang sangat besar dan juga dampak yang besar juga karena adanya Revolusi Industri 4.0 yang mana terkait pesatnya perkembangan informasi yang dapat diakses secara cepat oleh siapa saja, dimana saja, dan kapan saja. Di kalangan remaja *bullying* sering sekali dihubungkan dengan dilakukannya tindak kekerasan yang dilakukan kepada seseorang baik itu dilakukan secara berkelompok ataupun dilakukan secara individu. Perlakuan *bullying* ini tidak hanya dilakukan oleh siswa kepada siswa melainkan juga dapat dilakukan oleh guru maupun perangkat sekolah yang ada di lingkungan tersebut (YS, 2008). Maka dari itu pemahaman terkait bentuk tindakan yang tergolong dalam perilaku *bullying* dan juga sanksi yang diperoleh ketika melakukan tindakan tersebut perlu di tekankan guna memberikan efek jera, dan peringatan kepada para masyarakat di tingkat pendidikan tersebut.

Bullying merupakan salah satu jenis perilaku kekerasan atau agresif yang dilakukan seseorang terhadap orang lain. *Bullying* dilakukan dengan tujuan menyakiti seseorang secara mental atau fisik. *Bullying* biasanya dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang merasa “kuat” terhadap seseorang atau kelompok yang dianggap “lemah”. Artinya, pelaku memanfaatkan ketimpangan kekuasaan tersebut untuk terus menerus melukai fisik korban (Yunika, Alizamar, & Sukmawati, 2013). Fenomena kekerasan ini merupakan sebuah rantai yang tidak terputus. Setiap generasi akan merespons situasi tekanan yang sama hingga pola perilaku yang diwariskan ini menjadi budaya kekerasan. Generasi muda yang stres dengan tindakan kekerasan yang dialaminya akhirnya menerima budaya kekerasan tersebut. Mungkin suatu saat dia akan melakukan tindakan kekerasan yang dia alami terhadap orang lain (Coloroso, 2007).

Komisioner Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Aris Adi Leksono menyatakan, data pengaduan KPAI menunjukkan kekerasan anak pada awal 2024 sudah mencapai 141 kasus. Dari seluruh aduan itu, 35 persen di antaranya terjadi di lingkungan sekolah atau satuan pendidikan. Selain itu, juga dinyatakan bahwa tindakan *Bullying* di satuan pendidikan cenderung dilakukan secara berkelompok. Kecenderungan ini disebabkan oleh lemahnya deteksi dini terhadap tumbuhnya lingkup pergaulan yang negatif. Akibat dari tindakan *Bullying* ini mengakibatkan adanya kesakitan fisik atau psikis, trauma berkepanjangan, hingga dari data KPAI menyatakan bahwa terdapat 46 kasus anak yang menjadi korban *Bullying* ingin mengakhiri hidupnya (KPAI, 2024).

Para siswa ini merupakan remaja dalam masa transisi, rentan terhadap perubahan dalam diri mereka, termasuk ketidakseimbangan dan ketidakstabilan emosi, yang dapat membuat perilaku negatif lebih mungkin muncul ke permukaan. Pada masa ini remaja diyakini masih berada dalam masa labil dan mengalami berbagai perubahan besar baik dari segi fisik, kognitif maupun psikososial, sehingga berbagai perilaku menyimpang dan kriminal dapat terjadi pada diri remaja (Setiawan & Alizamar, 2019).

Sebagai mahasiswa kewajiban yang perlu dijalankan bukan hanya kegiatan belajar yang dilaksanakan di kampus saja, melainkan ada pula kewajiban untuk melakukan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang harus dilaksanakan. Pelaksanaan KKN ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan MBKM Magang Mandiri. Dalam hal ini kami mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur yang tengah melaksanakan magang di Kejaksaan Negeri Kabupaten Malang melaksanakan pula kegiatan KKN dengan melakukan kegiatan penyuluhan atau sosialisasi yang dilakukan di SMP Negeri 2 Kapanjen bersama dengan Jaksa Kejaksaan Negeri Kabupaten Malang.

Dalam melaksanakan sosialisasi ini kami mengangkat tema “Stop *Bullying*! Jadilah Teman, Bukan Lawan” diangkatnya tema ini dikarenakan di era globalisasi ini tindakan kriminal tersebut sangat sering terjadi di kalangan masyarakat salah satunya di kalangan remaja, maka dari itu perlu dilakukannya penyuluhan ini untuk dapat membuat masyarakat mengerti mengenai jenis tindakan yang digolongkan sebagai perbuatan tersebut, sanksi yang diperoleh ketika melakukan, dan juga sikap yang dilakukan ketika memperoleh perlakuan atau tindakan kriminal tersebut.

Para siswa di SMP sangat rentan terhadap tindakan *Bullying*. Maka dengan demikian, sangat diperlukan untuk dilakukannya kegiatan penyuluhan agar dapat menjadi upaya pencegahan bagi pelaku dan korban *Bullying* selain itu penyuluhan terkait *Bullying* juga dapat membuat para siswa paham mengenai dampak yang terjadi akibat dari tindakan tersebut. Pola pikir remaja yang kadang masih ingin menertawakan temannya pada saat terjadi *Bullying*, menjadi salah satu fokus untuk diperhatikan secara khusus. Maka dari itu, adanya KKN ini memberikan kami kesempatan untuk memberikan pemahaman kepada para siswa di SMP Negeri 2 Kapanjen untuk tidak melakukan *Bullying* terhadap teman sebayanya maupun orang lain yang ada di sekitar mereka.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode penyuluhan atau sosialisasi yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur bersama dengan Jaksa Kejaksaan Negeri Kabupaten Malang. Sosialisasi merupakan upaya memasyarakatkan sesuatu sehingga menjadi dikenal, dipahami, dihayati oleh

masyarakat (Indonesia, t.thn.). Kegiatan penyuluhan ini berfokus pada permasalahan yang sering terjadi di kalangan remaja dan masyarakat dengan menggunakan tema “Stop *Bullying!* Jadilah Teman, Bukan Lawan”. Kegiatan dimulai dengan pembukaan, penyampaian materi oleh penyaji dilanjutkan dengan sesi tanya jawab kemudian dilanjutkan dengan games untuk membuat para siswa tetap senang setelah itu penutup serta foto bersama. Peserta sosialisasi merupakan para siswa terpilih SMPN 2 Kapanjen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan pada Hari Jum’at, 14 Juni 2024, pukul 09.00-11.00 WIB, yang dilaksanakan di Ruang Kelas SMP Negeri 2 Kapanjen. Sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah para siswa terpilih SMP Negeri 2 Kapanjen. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada para siswa mengenai *Bullying* dan agar para siswa dapat terhindar dari tindakan *Bullying* serta tidak menjadi pelaku dan atau korban dari tindakan *Bullying*. Materi yang disampaikan diperoleh dari undang-undang dan jurnal ataupun tulisan lainnya.

Kegiatan ini diawali dengan sambutan Bapak Akhmad Harnowo, S. Pd. M. Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Kapanjen, yang kemudian dilanjutkan oleh Bapak Bima Haryo Hutomo, SH. selaku Jaksa Kejaksaan Negeri Kabupaten Malang. Yang kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh Mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur setelah penyampaian materi selesai maka peserta penyuluhan diberikan kesempatan untuk bertanya sesuai dengan topik yang digunakan sebagai materi penyuluhan.



Gambar 1 Pembukaan Oleh MC



Gambar 2 Sambutan Oleh Kepala Sekolah SMPN 2 Kapanjen



Gambar 3 Sambutan Oleh Pak Bima Selaku Jaksa Kejaksaan Negeri Kabupaten Malang

Pada saat pelaksanaan kegiatan, banyak siswa yang menunjukkan keaktifannya pada saat diberikan pertanyaan. Para siswa cukup mengerti dan sadar tentang maksud tindakan *Bullying*. Dikarenakan pemateri merupakan mahasiswa fakultas hukum dan menggandeng jaksa maka dijelaskan juga mengenai dasar hukum yang melekat pada tindakan-tindakan tersebut. Para siswa akhirnya mengerti dan paham apabila tindakan-tindakan tersebut juga memiliki konsekuensi hukum yang dapat menjerat seseorang yang melakukannya.



Gambar 4 Penyampaian Materi Tentang Bullying Fisik



Gambar 5 Penyampaian Materi Tentang Bullying Verbal



Gambar 6 Penyampaian Materi Tentang Social Bullying Oleh Lantera



Gambar 7 Penyampaian Materi Tentang Cyberbullying Oleh Dewi Rahmawati



Gambar 8 Sesi Tanya Jawab

Pada akhir pemaparan materi tentang *Bullying* banyak dari para siswa yang antusias untuk mengajukan pertanyaan kepada pemateri. Beberapa siswa yang mendapatkan kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang ingin mereka ketahui tentang materi tersebut mendapatkan jawaban yang dapat dengan mudah mereka pahami. Dan bagi mereka yang terpilih untuk memberikan pertanyaan mendapatkan *snacks* untuk dapat memberikan semangat kepada para siswa untuk tetap belajar. Berlanjut ke agenda selanjutnya, mahasiswa magang MBKM yang melakukan KKN mengajak para siswa untuk bermain beberapa *games* untuk memberikan *cooling time* kepada mereka sebelum acara penyuluhan selesai. Setelah *games* selesai dan waktu telah menunjukkan bahwa acara akan selesai maka acara penyuluhan ini memasuki acara yang terakhir yakni foto bersama.



Gambar 9 Pemberian Snacks Kepada Siswa Yang Menjadi Pemenang Games Oleh MC Sifa Aulia dan Rizqy T.



Gambar 10 Sesi Foto Bersama

KESIMPULAN

Kami sebagai mahasiswa memiliki kewajiban untuk memasyarakatkan masyarakat yang mana adanya sosialisasi ini sebagai bentuk kepedulian pada para penerus bangsa. Sesuai dengan target, dengan dilaksanakannya kegiatan penyuluhan ini para peserta penyuluhan dapat memahami mengenai tindakan *Bullying* beserta dengan sanksi yang didapatkan apabila terdapat orang yang melakukan tindakan tersebut. Kegiatan ini juga mampu untuk membentuk sikap dalam mengontrol diri untuk melakukan kebiasaan yang lebih baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Pak Akhmad Harnowo, S. Pd., M. Pd. Selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Kapanjen, seluruh guru SMP Negeri 2 Kapanjen, Pak Bima Haryo Hutomo, S.H. selaku jaksa Kejaksaan Negeri Kabupaten Malang dan Bapak Yovan Bhenarta Ismaya, S. ST., selaku staff Kejaksaan Negeri Kabupten Malang yang telah membantu,

membimbing, dan menemani Mahasiswa Magang MBKM UPN "VETERAN" Jawa Timur dalam melakukan kegiatan penyuluhan tentang *Bullying* di SMP Negeri 2 Kepanjen.

DAFTAR PUSTAKA

- Coloroso, B. (2017). *Stop Bullying: Memutus rantai kekerasan anak dari prasekolah hingga SMU*. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi.
- Indonesia, K. B. (t.thn.). Dipetik Juni 3, 2024, dari <https://kbbi.web.id>
- KPAI, H. (2024, Februari 24). *STOP BULLYING DI SATUAN PENDIDIKAN*. Diambil kembali dari KPAI KOMISI PERLINDUNGAN ANAK INDONESIA: <https://www.kpai.go.id/publikasi/stop-bullying-di-satuan-pendidikan>
- Setiawan, A., & Alizamar, A. (2019). Relationship Between Self Control And Bullying Behavior Trends In. *Jurnal Neo Konseling*, 1(6), 1-7.
- YS, S. (2008). *Bullying. Mengatasi Kekerasan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Yunika, R., Alizamar, A., & Sukmawati, I. (2018). Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah Perilaku Bullying di SMA Negeri Se Kota Padang. *Konselor* 2(3), 21-25.